

**ANALISIS SWOT PADA AGROINDUSTRI KOPI WULAN BERBASIS INDIKASI GEOGRAFIS  
DI DESA TANAH WULAN, KECAMATAN MAESAN, KABUPATEN BONDOWOSO**

*SWOT Analysis of Agroindustry Kopi Wulan Based on Geographical Indication in Tanah Wulan Village,  
Maesan District, Bondowoso Regency*

**Elida Novita\*, Ultania Yisca Savira**

Program Studi Teknik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember  
Kampus Tegal Boto, Jl. Kalimantan No. 37, Jember 68121, Indonesia

\* Email: elida\_novita.ftp@unej.ac.id

**ABSTRAK**

Kabupaten Bondowoso sebagai wilayah penghasil kopi yang terletak di daerah pegunungan Hyang Argopuro dan Dataran Tinggi Ijen. Salah satu sentra penghasil kopi yaitu Agroindustri Kopi Wulan di Desa Tanah Wulan, Kecamatan Maesan. Kecamatan Maesan termasuk dalam wilayah pengajuan sertifikasi oleh Perhimpunan Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (PMPIG) terhadap produk Kopi Arabika Hyang Argopuro. Pada saat ini, kondisi permintaan kopi terus meningkat sehingga menyebabkan persaingan antar industri pengolahan kopi yang menghasilkan keanekaragaman produk berciri khas wilayah. Hal tersebut sebagai acuan dasar pemilihan objek penelitian menggunakan analisis SWOT terhadap kondisi Agroindustri Kopi Wulan dalam menghadapi sertifikasi indikasi geografis. Identifikasi faktor internal berupa kekuatan yang dominan yaitu ketinggian lahan perkebunan kopi arabika dengan penilaian responden 8,70 dan skor sebesar 0,13, sedangkan identifikasi faktor eksternal berupa peluang yang dominan yaitu Desa Tanah Wulan sebagai kawasan pertanian potensial dengan penilaian responden 8,35 dan skor sebesar 0,15. Total skor matriks IFAS adalah 0,713 sedangkan matriks EFAS adalah -0,038 yang mengindikasikan posisi matriks IE berada pada kuadran II diversifikasi. Agroindustri Kopi Wulan memiliki kemampuan untuk dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dalam menghadapi ancaman yang ada. Hasil penyusunan strategi yang dapat direkomendasikan pada Agroindustri Kopi Wulan berbasis indikasi geografis antara lain, mengikuti pelatihan mengenai teknis budidaya tanaman kopi, menerapkan teknis budidaya tanaman kopi sesuai anjuran, mengajukan pupuk bersubsidi atau menerapkan pemakaian pupuk kandang sebagai upaya pertanian berkelanjutan, menjalin koordinasi yang baik dalam rencana pemanenan serentak dan seragam serta kelembagaan menerapkan sistem kontrol, evaluasi dan administrasi dalam pendataan hasil panen anggota.

**Kata kunci: Agroindustry Kopi Wulan, Coffee, SWOT, Kabupaten Bondowoso**

**ABSTRACT**

Bondowoso Regency is a coffee-producing area located in the Hyang Argopuro mountain area and Ijen Plateau. One of the coffee's producing centers in the Agroindustry Kopi Wulan in Tanah Wulan Village, Maesan District. Maesan sub-district is included in the area for certification by the Perhimpunan Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (PMPIG) for Hyang Argopuro Arabica Coffee products. At this time, conditions for coffee demand continued to increase, causing competition between coffee processing industries which resulted in a variety of products characterized by regions. This is a basic reference for selecting the object of research using a SWOT analysis of the conditions of Agroindustry Kopi Wulan for geographical indication certification. Identification of internal factors in the form of dominant strength, namely the height of Arabica coffee plantations with a respondent's assessment of 8.70 and a score of 0.13, while the identification of external factors in the form of dominant opportunities, namely Tanah Wulan Village as a potential agricultural area with respondent ratings of 8.35 and scores amounting to 0.15. The total score of the IFAS matrix is 0.713 while the EFAS matrix

is -0.038 which indicates the position of the IE matrix is in quadrant II of diversification. Agroindustry Kopi Wulan can be able to take advantage of its strengths in facing existing threats. The results of the strategy formulation that can be recommended for the Agroindustry Kopi Wulan based on geographic indications include, following training on coffee cultivation techniques, applying coffee plant cultivation techniques as recommended, applying for subsidized fertilizers or applying manure used as a sustainable agricultural effort, establishing good coordination in simultaneous and uniform harvesting plans and institutions to implement a control, evaluation and administration system in the collection of harvest yields by members.

**Keywords: Agroindustry Kopi Wulan, Coffee, SWOT, Bondowoso Regency**

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan (2017), pada tahun 2017 Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang menjadi wilayah penghasil kopi terbesar dengan hasil produksi Perkebunan Rakyat sebesar 8.670 ton. Kabupaten Bondowoso terletak di daerah pegunungan Hyang Argopuro dan Dataran Tinggi Ijen. Kondisi geografis Kabupaten Bondowoso yang berupa dataran tinggi dan bergelombang cukup bervariasi, berdasarkan syarat tumbuh tanaman kopi robusta maupun arabika yaitu antara 400 m dpl sampai dengan 1300 m dpl. Adapun kondisi geografis, iklim serta cuacanya yang sesuai dapat menunjang pengembangan kawasan perkebunan kopi.

Adapun Berita Resmi Indikasi Geografis dengan No. 4 Tahun 2020 mengumumkan merk dan hasil permohonan Indikasi Geografis oleh Perhimpunan Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (PMPIG) Kopi Arabika Hyang Argopuro, Kabupaten Bondowoso. Sertifikasi IG yang diajukan oleh Perhimpunan Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (PMPIG) terhadap produk Kopi Arabika Hyang Argopuro, melibatkan beberapa kawasan IG antara lain, Kecamatan Pakem, Maesan, Curahdami, Binakal dan Grujungan. Kecamatan Maesan memiliki sentra kopi rakyat yaitu Desa Tanah Wulan. Adapun sebuah lembaga usahatani yang terdapat di Desa Tanah Wulan yaitu Kelompok Tani "Sinar Tani 01B". Kelompok tani tersebut bersama dengan Tim Pengembangan Inovasi Desa menciptakan kegiatan usaha masyarakat dalam penanganan pasca panen kopi yaitu Agroindustry Kopi Wulan.

Pada saat ini, kondisi permintaan kopi terus meningkat sehingga menyebabkan persaingan antar industri pengolahan kopi yang menghasilkan keanekaragaman produk berciri khas wilayah. Hal tersebut sebagai acuan dasar pemilihan objek penelitian menggunakan analisis SWOT terhadap kondisi Agroindustry Kopi Wulan dalam menghadapi sertifikasi indikasi geografis. Analisis SWOT disusun berdasarkan identifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman sehingga dapat dijadikan sebagai referensi alternatif strategi pengembangan usaha (Subaktillah, 2018). Hasil penelitian ini didapatkan identifikasi kondisi faktor internal dan faktor eksternal yang dominan, posisi Agroindustry Kopi Wulan saat ini dan strategi yang dapat direkomendasikan guna pengembangan Agroindustry Kopi Wulan berbasis indikasi geografis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilakukan pada 10 Maret sampai 25 Juli 2020. Pengambilan data dilakukan pada Agroindustry Kopi Wulan, Desa Tanah Wulan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Pengolahan dan analisis data dilakukan di Laboratorium Teknik Pengendalian dan Konservasi Lingkungan, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember. Lokasi penelitian disajikan pada peta Gambar 1.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan pada penelitian ini meliputi laptop dengan program *Microsoft Office Visio*, *Microsoft Office Excel*, *Microsoft Office Word*, *ArcGis 10.4*. Kemudian GPS Google

Maps. Bahan yang digunakan pada penelitian ini meliputi peta batas wilayah Desa Tanah Wulan, data primer dan data sekunder mengenai profil kondisi Agroindustri Kopi Wulan.

### Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci dan memecahkan masalah dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang ada, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini, data diperoleh dengan teknik *purposive sampling* melibatkan anggota Kelompok Tani "Sinar Tani 01B" Desa Tanah Wulan sebagai sumber informan mengenai Agroindustri Kopi Wulan. Data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder disajikan pada Tabel 1 dan 2.

### Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data primer dan data sekunder. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara deskriptif dan ditabulasi secara sederhana untuk dilakukan analisis data.

#### 1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Penyusunan faktor internal dan eksternal berdasarkan penilaian responden atas kondisi yang bernilai terbesar (positif) terlebih dahulu dibandingkan faktor yang bernilai terkecil (negatif). Penilaian atas kondisi faktor ditentukan berdasarkan skala nilai 1 sampai 9. Pengelompokan variabel kekuatan dan peluang sebagai kondisi positif atau baik menurut responden dengan rentang penilaian 4,51-9. Sedangkan variabel kelemahan dan ancaman sebagai kondisi negatif atau buruk

menurut responden dengan rentang penilaian 1-4,49.

#### 2. Identifikasi Pembobotan, peratingan dan total nilai skor

Bobot didapatkan dari pembagian total penilaian variabel faktor dengan penilaian dari responden. *Rating* atau peringkat menggambarkan seberapa besar efektif strategi perusahaan saat ini dalam merespon faktor yang ada. Skor merupakan total nilai yang merupakan hasil kali dari bobot dan rating. Hasil penilaian tersebut disajikan pada tabel atau matriks *internal factor analysis summary* (IFAS), sedangkan faktor eksternal pada tabel *eksternal factor analysis summary* (EFAS). Kedua nilai tertimbang setiap faktor kemudian digunakan untuk memperoleh total nilai tertimbang sebagai penentuan posisi pada matriks internal eksternal (IE).

#### 3. Penginputan skor pada Matriks IE (Internal Eksternal)

Matriks Internal Eksternal (IE) memposisikan total skor faktor internal pada sumbu x, sedangkan skor faktor eksternal pada sumbu y.

#### 4. Penentuan posisi pada Diagram SWOT

Penilaian faktor internal dan eksternal tersebut menentukan sebuah perpotongan sumbu yang menjadi gambaran posisi perusahaan dalam kuadran diagram SWOT. Diagram dikelompokkan menjadi empat strategi berdasarkan kuadran posisi I, II, III dan IV.

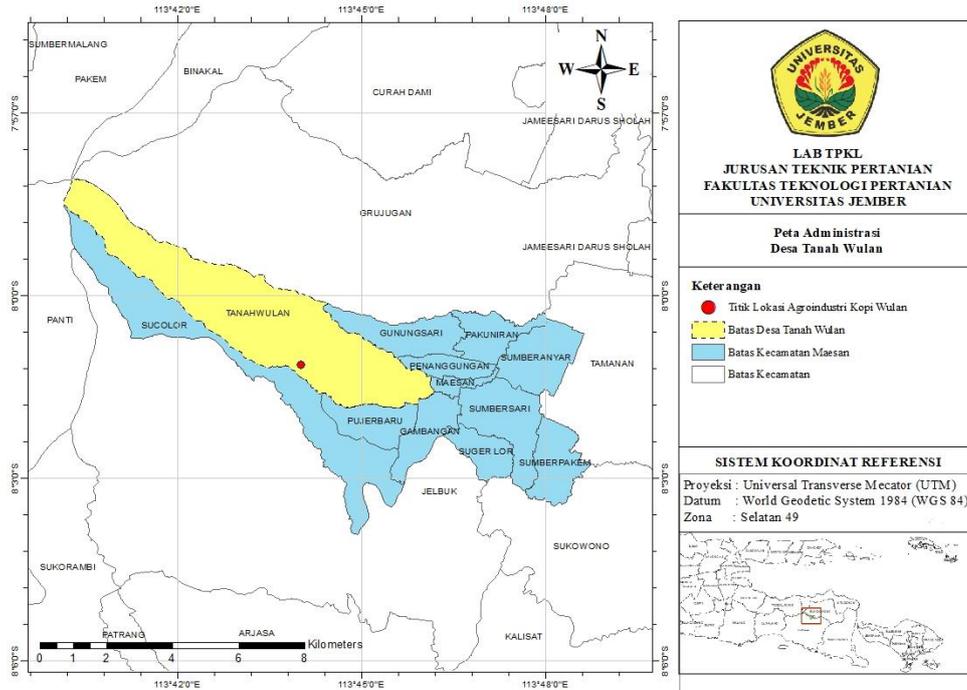
#### 5. Penyusunan strategi pada Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat formulasi pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang ditempuh berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman perusahaan (Setyorini dkk., 2016).

### Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun strategi perusahaan menggunakan metode SWOT meliputi variabel kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman (Setyorini dkk., 2016). Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk

mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman yang ada.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian Agroindustri Kopi Wulan

Tabel 1. Data Primer

Sumber	Keterangan Data
Kelompok Tani "Sinar Tani 01B" Desa Tanah Wulan	1. Profil usaha, organisasi dan sistem kelembagaan
	2. Rangkaian kegiatan budidaya tanaman kopi
	3. Rangkaian kegiatan operasi dan produksi
	4. Produk yang dihasilkan
	5. Pemasaran dan distribusi

Tabel 2. Data Sekunder

Sumber	Keterangan Data
Buku Penerbit: Balitbang Kementan 2011	Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian
Buku Penerbit: Gunung Djati Press	Budidaya Tanaman Perkebunan
Buku Penerbit: Indonesian Agency for Agricultural Research and Development (IAARD) Press	Teknologi Budidaya Tanaman Kopi pada Perkebunan Rakyat
Buku Penerbit: Pusat Litbang Perkebunan	Budidaya dan Pascapanen Kopi
Buku Pusat Data dan Informasi Pertanian	Outlook Komoditas Perkebunan "Kopi" 2019
Buku Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (Puslitkoka) Indonesia	Budidaya Kopi menuju <i>Eco-friendly Coffee Farming</i>
Peraturan Menteri Pertanian No.52/Permentan/OT.140/9/2012	Pedoman Penanganan Pascapanen Kopi
Peraturan Menteri Pertanian No.49/Permentan/OT.140/4/2014	Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang baik ( <i>GAP on Coffee</i> )

Direktorat Jenderal Perkebunan	Pedoman Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (Perhutani Bondowoso)
Badan Pusat Statistik	Statistik Luas Areal Perkebunan Kopi Statistik Produksi Perkebunan Kopi Statistik Produktivitas Kopi Statistik Perdagangan Ekspor-impor Kopi
Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. 12 Tahun 2019	Indikasi Geografis
Berita Resmi Indikasi Geografis No. 004/E-IG/II/A/2020	Permohonan Pendaftaran Indikasi Geografis oleh MPIG Kopi Arabika Hyang Argopuro
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso	Statistik Daerah Kabupaten Bondowoso 2018
Peraturan Bupati Kab. Bondowoso No. 44 Tahun 2018	Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso Tahun 2019
Peraturan Daerah Kab. Bondowoso No. 1 Tahun 2019	Rencana Pembangunan Menengah Daerah Kabupaten Bondowoso tahun 2018-2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal mengidentifikasi variabel berupa kekuatan (*strength*) dan

kelemahan (*weakness*) pada Agroindustri Kopi Wulan yang disajikan pada Tabel 3. *Internal factor analysis summary* (IFAS) sebagai berikut.

Tabel 3. *Internal factor analysis summary* (IFAS)

Urutan	Uraian Faktor	Penilaian Kondisi atas Responden (orang)			Rata-rata Penilaian Faktor	Bobot	Rating	Skor
		Baik	Netral	Buruk				
<i>Variabel Kekuatan (strength)</i>								
S1	Kesesuaian topografi lahan tanam kopi arabika	20			8,70	0,04	3,70	0,13
S2	Infrastruktur berupa irigasi (kualitas air bersih) untuk kegiatan produksi	18	2		8,45	0,03	3,80	0,13
S3	Teknis produksi metode olah semi basah pada kopi arabika	18	2		8,35	0,03	3,90	0,13
S4	Infrastruktur berupa kelistrikan (jaringan PLN, daya)	18	2		8,20	0,03	3,50	0,12
S5	Infrastruktur berupa irigasi (kuantitas air) untuk kegiatan produksi	18	2		8,20	0,03	3,50	0,12
S6	Kemasan produk olahan kopi sebagai label identitas dan informasi penunjang	17	3		8,15	0,03	3,70	0,12
S7	Teknis sortasi kebun pada buah kopi arabika	18	2		8,10	0,03	3,65	0,12
S8	Kondisi iklim pada lahan perkebunan kopi arabika dan robusta	16	4		7,95	0,03	1,50	0,05
S9	Spesialisasi penjualan produk yang dihasilkan	17	2	1	7,60	0,03	3,55	0,11
S10	Infrastruktur berupa irigasi (kuantitas air) untuk kegiatan keperluan budidaya	18	2		7,80	0,03	3,50	0,11
S11	Kondisi tanah pada lahan perkebunan kopi arabika	18	2		7,75	0,03	3,55	0,11
S12	Penggunaan pupuk organik pada budidaya tanaman kopi arabika	18	1	1	7,70	0,03	3,80	0,12
S13	Kondisi teknis perawatan tanaman pada budidaya kopi robusta	16	4		7,55	0,03	3,75	0,11
S14	Kondisi teknis perawatan tanaman pada budidaya kopi arabika	16	4		7,55	0,03	3,50	0,11
S15	teknis produksi menggunakan metode olah kering pada kopi robusta	18	1	1	7,45	0,03	3,55	0,11
S16	Penggunaan pupuk organik pada budidaya tanaman kopi robusta	16	3	1	7,25	0,03	3,60	0,11

Urutan	Uraian Faktor	Penilaian Kondisi atas Responden (orang)			Rata-rata Penilaian Faktor	Bobot	Rating	Skor
		Baik	Netral	Buruk				
<i>Variabel Kekuatan (strength)</i>								
S17	teknis pemanenan dengan penyeragaman petik buahmerah pada kopi arabika	18	2		7,05	0,03	3,45	0,10
S18	Kondisi tanah pada lahan perkebunan kopi robusta	14	6		7,05	0,03	3,50	0,10
S19	Kondisi kelembagaan dalam penguasaan ketrampilan dan inovasi	18	2		7,00	0,03	3,30	0,09
S20	Fungsi kelembagaan dalam pemahaman sertifikasi IG	18	2		6,90	0,03	3,45	0,10
S21	Infrastruktur berupa transportasi pengangkutan hasil panen sampai distribusi hasil produksi	12	7	1	6,60	0,03	3,55	0,09
S22	Kesesuaian topografi lahan tanam kopi robusta	8	12		6,60	0,03	1,95	0,05
S23	Fungsi kelembagaan dalam sistem pemasaran dan jaringan distribusi	12	6	2	6,55	0,03	3,30	0,09
S24	Infrastruktur berupa telekomunikasi (sinyal jaringan)	12	6	2	6,35	0,03	3,25	0,08
S25	Kondisi anggota dalam pemahaman fungsi kelembagaan	9	11		6,10	0,02	3,05	0,08
S26	Penggunaan pupuk anorganik (kimia) pada budidaya tanaman kopi robusta	3	17		6,10	0,02	3,00	0,07
S27	Infrastruktur berupa jalan dari Agroindustri Kopi Wulan sampai pusat perdagangan	10	10		6,00	0,02	3,25	0,08
S28	Penggunaan pupuk anorganik (kimia) pada budidaya tanaman kopi arabika	2	18		5,80	0,02	2,75	0,06
S29	Tata letak fasilitas Agroindustri Kopi Wulan dalam sebuah sistem operasi yang efektif dan efisien	4	16		5,65	0,02	2,90	0,07
S30	Mekanisasi (alat dan mesin) yang menunjang proses produksi	5	15		5,55	0,02	3,45	0,08
S31	Infrastruktur berupa saluran drainase (kapasitas daya tampung & daya dukung) untuk kegiatan produksi	5	15		5,45	0,02	2,95	0,07
S32	Teknis sortasi kebun pada buah kopi robusta	8	12		5,40	0,02	2,95	0,06
S33	Mekanisasi (alat dan mesin) yang menunjang budidaya	3	16	1	5,30	0,02	3,45	0,07
S34	Teknis pemanenan dengan petik buah asal (racut) pada kopi robusta	4	13	3	5,30	0,02	3,05	0,07
S35	Infrastruktur berupa jalan dari lahan perkebunan kopi sampai Agroindustri Kopi Wulan	4	14	2	4,70	0,02	2,55	0,05
S36	Infrastruktur berupa Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	3	16	1	4,60	0,02	3,05	0,06
Total Keseluruhan Skor Variabel Kekuatan								3,319
<i>Variabel Kelemahan (weakness)</i>								
W1	Kondisi kelembagaan dalam manajemen administrasi dan dokumentasi	3	17		4,45	0,26	1,30	0,34
W2	Kondisi kelembagaan dalam kelengkapan dokumen izin pendirian usaha	2	17	1	4,35	0,25	3,30	0,84
W3	Infrastruktur berupa Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)	2	16	2	4,30	0,25	2,75	0,69
W4	Kondisi kelembagaan dalam jaringan kemitraan	3	7	10	4,00	0,23	3,15	0,74
Total Keseluruhan Skor Variabel Kelemahan								2,606
Skor Faktor Internal								0,713

Hasil dari matriks analisis faktor internal didapatkan skor 0,713. Hal ini mengindikasikan posisi internal yang kuat dalam mengatasi kelemahan yang ada pada Agroindustri Kopi

Wulan. Faktor internal diidentifikasi menjadi variabel kekuatan dan variabel kelemahan. Identifikasi tersebut disusun berdasarkan usahatani mulai dari hulu sampai ke hilir, hal ini

meliputi kondisi lokasi pengamatan, kegiatan budidaya Kelompok Tani Sinar Tani 01B Desa Tanah Wulan, kegiatan produksi dan pemasaran Agroindustri Kopi Wulan yang bersifat sebagai lembaga organisasi atau usaha.

**Analisis Faktor Eksternal**

Analisis faktor eksternal dilakukan dengan mengolah variabel eksternal berupa peluang dan ancaman terhadap industri. Faktor-faktor dominan dari variabel peluang dan ancaman tersebut disajikan pada Tabel 4. *External factor analysis summary* (EFAS) sebagai berikut.

Tabel 4. *External factor analysis summary* (EFAS)

Urutan	Uraian Faktor	Penilaian Kondisi atas Responden (orang)			Rata-rata Penilaian Faktor	Bobot	Rating	Skor
		Baik	Netral	Buruk				
<i>Variabel Peluang (opportunity)</i>								
O1	Kawasan potensial pertanian sebagai upaya percepatan pembangunan pertanian pedesaan	19		1	8,35	0,04	3,55	0,15
O2	Lokasi strategis memungkinkan integrasi rantai pasok yang efektif efisien	19	1		8,25	0,04	3,65	0,15
O3	Partisipasi dalam pameran produk sebagai upaya pengenalan dan pemasaran	19	1		7,95	0,04	3,65	0,14
O4	Dukungan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao terhadap mekanisasi alat dan mesin produksi	19	1		7,85	0,04	3,50	0,14
O5	Aktivitas promosi yang intensif pada website & sosial media resmi	18	2		7,65	0,04	3,15	0,12
O6	Pendampingan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao terhadap budidaya tanaman kopi dan penanganan pasca panen	19	1		7,55	0,04	3,50	0,13
O7	Potensi sumberdaya alam mendukung terciptanya pengembangan agrowisata	19	1		7,55	0,04	3,15	0,12
O8	Pendampingan Diskoperindag mengenai pemenuhan legalitas usaha dan produk	18	2		7,5	0,04	3,75	0,14
O9	Kebijakan Perum Perhutani mengenai pelaksanaan PHBM dengan tidak mengubah status kawasan hutan, fungsi hutan dan status tanah	18	2		7,5	0,04	3,70	0,14
O10	Pendampingan Diskoperindag terkait peningkatan pemasaran produk para pelaku usaha mikro melalui berbagai media ( <i>marketplace</i> ) berbasis internet	18	2		7,5	0,04	3,15	0,12
O11	Pengaruh kondisi wilayah sebagai daerah rawan kasus ekstrem bencana alam yg pernah terjadi	18	2		7,4	0,04	3,05	0,11
O12	Kebijakan mengenai pemanfaatan lahan dengan pola agroforestry dalam PHBM	18	2		7,4	0,04	3,30	0,12
O13	Kebijakan Menteri Perdagangan mengenai standar mutu kualitas kopi untuk perdagangan ekspor	17	2	1	7,35	0,04	3,55	0,13
O14	Pengawasan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao terhadap pembentukan kawasan kluster industri "Bondowoso Republik Kopi"	19	1		7,25	0,04	3,00	0,11
O15	Pendampingan Tim Program Inovasi Desa sebagai upaya penanganan limbah produksi menjadi bernilai	17	3		7,2	0,04	3,35	0,12
O16	Penggunaan Dana Desa / Anggaran Dana Desa yang berkualitas efektif dan efisien	15	5		7,1	0,04	3,40	0,12
O17	Persaingan UMKM dalam pengajuan akses kredit permodalan dari perbankan	14	6		6,65	0,03	3,10	0,10
O18	Kondisi pariwisata yang dapat menunjang reputasi kawasan IG	10	10		6,65	0,03	3,00	0,10
O19	Kebijakan Dirjen Perdagangan Luar Negeri mengenai kelengkapan dokumen	10	10		6,55	0,03	3,35	0,11

	izin usaha dan produk sebagai syarat ekspor kopi								
O20	Upaya Pemkab dalam bentuk promosi pariwisata atau penyelenggaraan pagelaran kesenian rakyat tahunan	12	6	2	6,55	0,03	3,05	0,10	
O21	Rencana penyediaan outlet resmi dalam waktu dekat	10	10		6,45	0,03	3,05	0,10	
O22	Rencana peningkatan pelayanan publik Pemkab menuju sertifikasi IG dalam skala industri	14	5	1	6,35	0,03	3,45	0,11	
O23	Pembahasan mengenai kendala daya saing komersial, teknologi dan akses pasar	10	10		6,25	0,03	3,30	0,10	
O24	Dukungan Bekraf terhadap pengajuan pada badan permodalan	9	11		6,15	0,03	2,80	0,09	
O25	Kec. Maesan termasuk dalam wilayah pengajuan sertifikasi IG Kopi Arabika Hyang Argopuro	11	9		6,1	0,03	3,15	0,10	
O26	Sejarah atau tradisi daerah sebagai pengenalan kearifan sosial budaya yang menunjang reputasi kawasan IG	9	10	1	5,8	0,03	2,75	0,08	
O27	Kebijakan mengenai peningkatan plafon KUR Mikro sebesar Rp.50 juta per debitur dengan penurunan suku bunga menjadi 6% per tahun	7	13		5,8	0,03	2,65	0,08	
O28	Pendampingan Dinas PMD dalam upaya pengembangan produk unggulan desa / kawasan pedesaan, pendayagunaan sumberdaya alam teknologi tepat guna serta pemberdayaan regulasi hukum	11	2	7	5,75	0,03	2,95	0,08	
O29	Pendampingan secara kontinyu dari Dinas PDM dalam upaya pencairan Dana Desa	8	5	7	5,3	0,03	2,90	0,08	
Total Keseluruhan Skor Variabel Peluang									3,262
Variabel Ancaman ( <i>threat</i> )									
T1	Kebijakan Perum Perhutani mengenai PHBM yaitu setoran bagi hasil sebesar 1/3 atau 30% dari panen	11	9		3,6	1,0	3,3	3,3	
Total Keseluruhan Skor Variabel Ancaman									3,3
Skor Faktor Eksternal									-0,038

Hasil dari matriks analisis faktor eksternal didapatkan skor -0,038. Hal ini mengindikasikan bahwa Agroindustri Kopi Wulan belum cukup merespon peluang dan ancaman yang ada. Faktor eksternal diidentifikasi menjadi variabel peluang dan variabel ancaman. Identifikasi tersebut disusun berdasarkan usahatani mulai dari hulu sampai ke hilir meliputi kondisi lokasi pengamatan, kegiatan budidaya Kelompok Tani Sinar Tani 01B Desa Tanah Wulan, kegiatan produksi dan pemasaran Agroindustri Kopi Wulan yang bersifat sebagai lembaga organisasi atau usaha. Adapun kebijakan pemerintah maupun peraturan yang dapat mempengaruhi suatu kondisi pada Agroindustri Kopi Wulan.

### Analisis SWOT

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dengan faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Berikut merupakan hasil nilai matriks IE disajikan Tabel 5. dan posisi pada diagram SWOT disajikan Gambar 2.

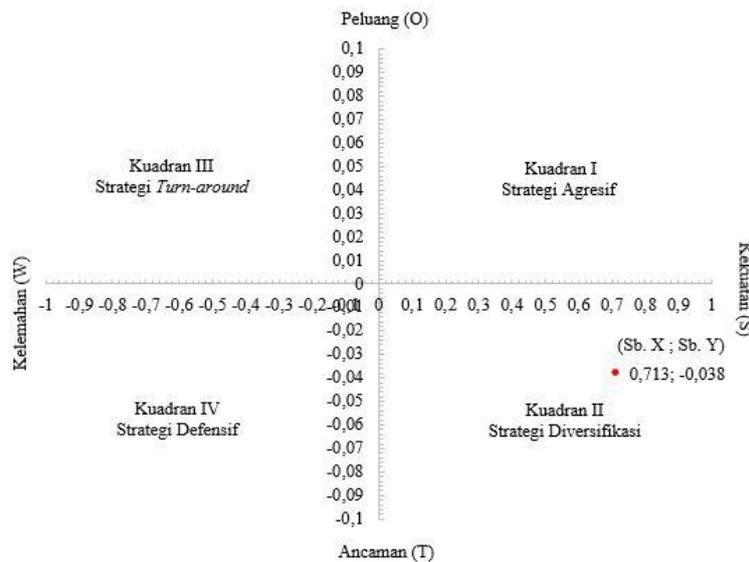
Kedua total skor faktor internal yang didapatkan adalah 0,713 dan faktor eksternal adalah -0,038 diletakkan pada diagram analisis SWOT. Pertemuan kedua titik sumbu x dan y menempatkan posisi Agroindustri Kopi Wulan berada pada koordinat (0,713;-0,038) kuadran II (diversifikasi). Kedua pertemuan titik sumbu tersebut mengindikasikan bahwa Agroindustri Kopi Wulan memiliki kemampuan untuk dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dalam menghadapi ancaman yang ada. Agroindustri

Kopi Wulan sedang pada tahap berupaya mengembangkan usaha sebagai industri sekunder pengolahan kopi. Diversifikasi

memiliki arti penganekaan usaha untuk menghindari ketergantungan pada ketunggalan kegiatan, produk, jasa serta pembiayaan.

Tabel 5. *Internal factor analysis summary (IFAS)*

	Variabel Faktor	Faktor Internal	Variabel Faktor	Faktor Eksternal
Nilai Skor	Kekuatan (S)	3,319	Peluang (O)	3,262
	Kelemahan (W)	2,606	Ancaman (T)	3,300
Total Skor		0,713		-0,038
		Titik sumbu x		Titik sumbu y



Gambar 2. Diagram SWOT Agroindustri Kopi Wulan

Tabel 6. Matriks SWOT strategi rekomendasi bagi Aroindustri Kopi Wulan

Strategi S-O	Strategi W-O	Strategi S-T	Strategi W-T
<p>kan standar mutu kualitas ekspor (S1, S3, S6, S7, S9, S12, S13, S14, S15, S16, S24, S26, S29, S30, S31, dengan O4, O11, O13)</p> <p>grasikan rantai produksi distribusi yang efektif dan (S2, S22, S27, S28, S34, S36 dengan O1, O2, O8)</p> <p>alkan jaringan distribusi meningkatkan promosi teknologi modern internet (S4, S21, S23, S27, dengan O3, O5, O6)</p> <p>kan ekuitas/modal untuk mengembangkan produk olahan kopi sebagai mempertahankan daya saing lanjutan produksi (S8, S18 dengan O18, O23, O24, O26)</p>	<p>Menyediakan infrastruktur desa dan penunjang industri sebagai upaya penanganan limbah (W1 dengan O22)</p> <p>Meningkatkan sistem evaluasi kontrol dan manajerial secara administratif (W2, W3 dengan O7, O20)</p> <p>Menjalin kemitraan dengan Perum Perhutani sebagai agen pemasok bahan baku (W4 dengan O9)</p>	<p>Kelompok tani meningkatkan pengetahuan teknik budidaya tanaman yang akan mempengaruhi produktivitas hasil kebun sehingga dapat memenuhi ketentuan pengelolaan hutan bersama (S1, S3, S6, S7, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S20, S24, S26, S29, S30, S31, S32, S33 dengan T1)</p>	<p>Perum Perhutani akan r pendampingan secara berka pembudidayaan tanaman petani dapat meningkatkan pro hasil kebun dan memenuhi pengelolaan hutan bersama (W T1)</p>

kerjasama dengan desa memanfaatkan potensi daya alam guna mendukung pengembangan agrowisata dan kesejahteraan masyarakat desa (S5, S25, S35 dengan O12, O14, O15, O17, O19, O28, O29) dan pengajuan sertifikasi IG Kelompok Tani "Sinar Tani 01B Tanah Wulan" guna mendorong cluster baru (S19 dengan O16,

Adapun strategi yang disusun berdasarkan kondisi dan posisi Agroindustri Kopi Wulan dalam berdaya saing. Hasil yang diperoleh dari analisis SWOT adalah strategi diversifikasi (S-T) yang memungkinkan variabel kekuatan menghadapi variabel ancaman untuk terus mengembangkan usaha. Strategi diversifikasi (S-T) yaitu Kelompok Tani Sinar Tani 01B secara kelembagaan melakukan pendampingan dan pengawasan berkala dalam teknis budidaya tanaman yang akan mempengaruhi produktivitas hasil kebun sehingga dapat memenuhi ketentuan bagi hasil program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Beberapa rekomendasi alternatif strategi yang dapat digunakan Agroindustri Kopi Wulan berbasis indikasi geografis antara lain, (1) mengikuti pelatihan mengenai teknis budidaya tanaman kopi, (2) menerapkan teknis budidaya tanaman kopi sesuai anjuran, (3) mengajukan pupuk bersubsidi atau menerapkan pemakaian pupuk kandang sebagai upaya pertanian berkelanjutan, (4) menjalin koordinasi yang baik dalam rencana pemanenan serentak dan seragam serta (5) kelembagaan menerapkan sistem kontrol, evaluasi dan administrasi dalam pendataan hasil panen anggota. Matriks SWOT yang berisi strategi dari hasil analisis disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Identifikasi faktor internal berupa kekuatan yang dominan yaitu ketinggian lahan perkebunan kopi arabika dengan penilaian responden 8,70 dan skor sebesar 0,13,

sedangkan identifikasi faktor eksternal berupa peluang yang dominan yaitu Desa Tanah Wulan sebagai kawasan pertanian potensial dengan penilaian responden 8,35 dan skor sebesar 0,15.

2. Total skor matriks IFAS adalah 0,713 sedangkan matriks EFAS adalah -0,038 yang mengindikasikan posisi matriks IE berada pada kuadran II diversifikasi. Agroindustri Kopi Wulan memiliki kemampuan untuk dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dalam menghadapi ancaman yang ada.
3. Hasil penyusunan strategi yang dapat direkomendasikan pada Agroindustri Kopi Wulan berbasis indikasi geografis antara lain, mengikuti pelatihan mengenai teknis budidaya tanaman kopi, menerapkan teknis budidaya tanaman kopi sesuai anjuran, mengajukan pupuk bersubsidi atau menerapkan pemakaian pupuk kandang sebagai upaya pertanian berkelanjutan, menjalin koordinasi yang baik dalam rencana pemanenan serentak dan seragam serta kelembagaan menerapkan sistem kontrol, evaluasi dan administrasi dalam pendataan hasil panen anggota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah. 2017. *Peluang Usaha Kopi IKM Kopi. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.*
- Subaktilah, Y., N. Kuswardani, dan S. Yuwanti. 2018. *Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal.* Jurnal Agroteknologi. 12(02).
- Setyorini, H., M. Effendi, dan I. Santoso. 2016.

Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*. 5(1):46–53.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.